Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam
p-ISSN: 2355-0546, e-ISSN: 2502-6593
Vol. 11, No. 1, Juni 2026

Pengaruh Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Batunadua Jae)

Rika Diana Siregar[2], Fatahuddin Aziz Siregar[2], Putra Halomoan Hasibuan[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: [1]*rika72752@gmail.com* [2]*fatahuddinazizsiregar@gmail.com* [3]*putrahsb@uinsyahada.ac.id*

ABSTRACT

The rapid development of digital technology, particularly gadgets, has significantly changed family life, including in Kelurahan Batunadua Jae, Padangsidimpuan City. This study aims to analyze the impact of gadget use on household harmony and examine it from the perspective of Islamic family law. This research uses a qualitative method (field research) with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving married couples and religious leaders in the research location. The findings show that gadget use has both positive and negative impacts on household harmony. The positive impacts include easier communication, improved access to information, and support for family economic activities. However, the dominant negative impacts are reduced face-to-face communication, decreased quality of togetherness, increased jealousy, household conflicts, and gadget dependency that disrupts family interaction. From the perspective of Islamic family law, gadget use is permissible as long as it does not neglect marital responsibilities and does not violate the principle of mu'āsyarah bil ma'rūf, while still maintaining the purpose of marriage, namely sakinah, mawaddah, and rahmah. In conclusion, gadgets can be beneficial tools in family life if used wisely and in a controlled manner. However, excessive use may lead to negative consequences. Therefore, awareness and self-control in gadget usage are necessary to maintain household harmony in accordance with Islamic family law values.

Keywords: Gadgets, harmony, family, communication.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, khususnya gadget, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan keluarga, termasuk di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap keharmonisan rumah tangga serta meninjaunya dalam perspektif hukum keluarga Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap suami istri serta tokoh agama di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak positif dan negatif terhadap keharmonisan rumah tangga. Dampak positifnya meliputi kemudahan komunikasi, peningkatan akses informasi, serta dukungan terhadap aktivitas ekonomi keluarga. Namun, dampak negatif yang dominan adalah berkurangnya komunikasi tatap muka, menurunnya kualitas kebersamaan, munculnya kecemburuan, konflik rumah tangga, serta ketergantungan terhadap gadget yang mengganggu interaksi keluarga. Dalam perspektif hukum keluarga Islam, penggunaan gadget diperbolehkan selama tidak melalaikan kewajiban suami istri dan tidak merusak prinsip mu'āsyarah bil ma'rūf, serta tetap menjaga tujuan perkawinan yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah. Kesimpulannya, gadget dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam rumah tangga apabila digunakan secara bijak dan terkontrol, namun dapat berdampak negatif apabila penggunaannya berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pengendalian dalam

penggunaan gadget agar tetap menjaga keharmonisan rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai hukum keluarga Islam.
Kata kunci: Gadget, keharmonisan, keluarga, komunikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan rumah tangga. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan adalah gadget, yang kini menjadi kebutuhan penting dalam berbagai aktivitas, baik untuk komunikasi, pekerjaan, maupun hiburan. Namun, di balik kemudahan yang diberikan, penggunaan gadget yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan dampak negatif, khususnya terhadap keharmonisan rumah tangga.[1]

Keharmonisan rumah tangga pada dasarnya dibangun melalui komunikasi, kebersamaan, serta adanya rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri.[2] Dalam perspektif Islam, tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan ketenangan (sakinah), serta hubungan yang dilandasi mawaddah dan rahmah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21. Akan tetapi, penggunaan gadget yang berlebihan sering menyebabkan berkurangnya interaksi langsung antar pasangan, sehingga dapat memicu kesalahpahaman, kurangnya perhatian, bahkan konflik dalam rumah tangga.[3]

Fenomena penggunaan gadget juga terlihat di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan adanya permasalahan rumah tangga yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget, seperti penyalahgunaan aplikasi media sosial dan aplikasi kencan yang berujung pada perselingkuhan. Hal ini menunjukkan bahwa gadget tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan gadget terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae serta bagaimana tinjauannya dalam perspektif hukum keluarga Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian penting dalam proses ilmiah yang bertujuan untuk mencari, menemukan, mengembangkan, menguji, dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan,

[1] Gilang Jiwana, *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm,22.

[2] Farida, Ai, dkk. "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8, 2021. Hlm 23

[3] Uddin, Ahmad Muthi, "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 3, 2021. Hlm 35

sehingga diperlukan metode penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2025 hingga selesai di Kelurahan Batunadua Jae, Kota Padangsidimpuan, yang dipilih karena terdapat fenomena pengaruh penggunaan gadget terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan cara mengamati dan menggali data dari subjek penelitian, yaitu suami istri dan tokoh agama di Kelurahan Batunadua Jae. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, undang-undang perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui klasifikasi, verifikasi, reduksi, dan editing data. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan deduktif berdasarkan teori al-maslahah al-mursalah, serta dilakukan pengecekan data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.[4]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Penggunaan Gadget dalam Keluarga

Perkembangan teknologi digital, khususnya gadget, telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan keluarga. Gadget tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung aktivitas sehari-hari. Salah satu dampak positifnya adalah mempermudah komunikasi antaranggota keluarga, terutama bagi yang terpisah jarak. Aplikasi pesan instan dan panggilan video memungkinkan keluarga tetap terhubung dan saling bertukar kabar dengan cepat.

Selain itu, penggunaan gadget juga membantu meningkatkan efisiensi dalam berbagai urusan keluarga, seperti pengaturan pekerjaan, pendidikan anak, hingga pengelolaan kebutuhan rumah tangga. Melalui akses internet, anggota keluarga dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah, baik yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, gadget tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi media yang mendukung kelancaran aktivitas dan peningkatan kualitas kehidupan keluarga apabila digunakan secara bijak dan terkontrol.[5]

Gadget juga mempermudah akses informasi dan pengetahuan secara cepat dan luas bagi seluruh anggota keluarga. Orang tua dapat memperoleh informasi terkait pola asuh anak,

[4]Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2020), hlm. 104.
[5] Taufik Adji, *Komunikasi Keluarga di Era Digital* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

kesehatan keluarga, serta berbagai pengetahuan yang mendukung kehidupan rumah tangga, sedangkan anak-anak dapat belajar melalui aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran daring yang lebih interaktif dan fleksibel. Dengan demikian, gadget tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana peningkatan wawasan dan keterampilan dalam keluarga.

Selain itu, gadget juga berfungsi sebagai sarana hiburan keluarga yang dapat dimanfaatkan secara bersama. Aktivitas seperti menonton film, mendengarkan musik, atau bermain permainan edukatif dapat dilakukan bersama sehingga berpotensi mempererat hubungan emosional antaranggota keluarga apabila digunakan secara tepat dan seimbang. Di sisi lain, gadget turut membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan rumah tangga, seperti pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan keuangan, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui berbagai aplikasi digital yang tersedia. Dalam bidang pendidikan, gadget juga menjadi media pembelajaran yang lebih menarik karena menghadirkan materi dalam bentuk visual, audio, dan interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar.

Namun demikian, seluruh manfaat tersebut hanya dapat dirasakan secara optimal apabila penggunaan gadget dilakukan secara bijak, terkontrol, dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengawasi, membimbing, dan mengarahkan penggunaan gadget dalam keluarga agar tidak disalahgunakan, sehingga tetap memberikan dampak positif dan mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga.[6]

Selain memberikan manfaat dalam aspek komunikasi dan pendidikan, penggunaan gadget juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Perkembangan platform digital memungkinkan anggota keluarga memanfaatkan gadget sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas ekonomi, seperti perdagangan melalui media sosial, pemasaran produk secara daring, pekerjaan lepas, serta berbagai bentuk usaha berbasis digital. Bagi keluarga, kemudahan tersebut dapat membuka peluang untuk memperoleh tambahan penghasilan tanpa harus selalu bergantung pada aktivitas ekonomi konvensional. Dalam konteks ini, gadget dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi keluarga apabila digunakan secara produktif. Namun, pemanfaatan tersebut tetap perlu disertai dengan kemampuan mengelola waktu agar aktivitas ekonomi digital tidak mengurangi perhatian terhadap pasangan, anak, dan kewajiban keluarga lainnya. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari penggunaan gadget perlu ditempatkan secara seimbang dengan pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial dalam rumah tangga.

[6] Dedi Kurniawan, *Internet dan Tantangan Sosial-Kultural* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

2. Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Keluarga

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan keluarga. Salah satu dampak utama adalah berkurangnya komunikasi langsung antar anggota keluarga. Ketergantungan pada gadget dapat membuat interaksi tatap muka berkurang sehingga hubungan emosional dalam keluarga menjadi kurang erat. Hal ini juga dapat memunculkan sikap individualisme, di mana setiap anggota keluarga lebih sibuk dengan perangkat masing-masing.[7]

Selain itu, kualitas waktu kebersamaan keluarga menjadi menurun. Momen berkumpul sering kali tidak dimanfaatkan untuk berinteraksi secara optimal karena masing-masing fokus pada gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga dapat memicu konflik dalam keluarga, baik antara suami istri maupun orang tua dan anak. Kurangnya perhatian dan komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan rasa diabaikan. Jika dibiarkan, kondisi ini juga dapat menyebabkan ketergantungan terhadap gadget yang berdampak pada menurunnya kesehatan sosial dan emosional individu dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk mengatur penggunaan gadget agar tidak mengganggu keharmonisan keluarga.

Salah satu bentuk dampak negatif penggunaan gadget yang perlu diperhatikan dalam kehidupan keluarga adalah munculnya perilaku mengabaikan anggota keluarga yang sedang berada di sekitar karena perhatian lebih banyak tertuju pada layar perangkat. Kondisi ini dapat terjadi ketika seseorang tetap menggunakan gadget ketika sedang berbicara dengan pasangan, berkumpul bersama keluarga, atau melakukan aktivitas bersama. Meskipun secara fisik anggota keluarga berada dalam satu tempat, secara psikologis interaksi yang terjadi menjadi terbatas karena perhatian tidak sepenuhnya diberikan kepada orang yang sedang diajak berkomunikasi. Jika kebiasaan tersebut berlangsung terus-menerus, anggota keluarga dapat merasa kurang dihargai, tidak diperhatikan, atau bahkan merasa bahwa gadget lebih penting daripada dirinya. Dalam konteks keharmonisan rumah tangga, kondisi tersebut dapat menjadi persoalan karena kualitas hubungan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fisik bersama, tetapi juga oleh perhatian dan keterlibatan emosional dalam interaksi.

Lebih lanjut, kebiasaan ini dapat mengurangi kedekatan emosional yang seharusnya terbangun melalui interaksi langsung dalam keluarga. Anak-anak yang terbiasa melihat orang tua sibuk dengan gadget juga dapat meniru perilaku tersebut, sehingga pola komunikasi dalam keluarga menjadi semakin lemah. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi membentuk

[7] Dina Magdalena, "Etika Informasi dan Media Digital Menurut Ajaran Islam," *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2 No. 2 (2020).

lingkungan keluarga yang minim interaksi dan kurang hangat secara emosional. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengaturan waktu penggunaan gadget, seperti membatasi penggunaannya pada waktu tertentu dan mengutamakan interaksi langsung ketika berada dalam lingkup keluarga, agar hubungan antaranggota keluarga tetap terjaga dengan baik.[8]

3. Pengaruh Gadget terhadap Komunikasi Suami Istri

Komunikasi suami istri merupakan unsur penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Gadget dapat menjadi sarana yang membantu komunikasi, terutama bagi pasangan yang berjauhan, melalui pesan dan panggilan digital. Selain itu, gadget juga dapat membantu koordinasi aktivitas rumah tangga sehingga lebih teratur dan efisien.[9]

Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi kualitas komunikasi langsung. Banyak pasangan lebih fokus pada gadget dibandingkan berinteraksi secara langsung, sehingga menimbulkan jarak emosional. Hal ini dapat menyebabkan perasaan diabaikan, kesalahpahaman, bahkan konflik dalam rumah tangga. Komunikasi yang seharusnya bersifat hangat dan penuh perhatian menjadi berkurang kualitasnya.[10]

Penggunaan gadget juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan antara suami dan istri, terutama ketika perangkat digital digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial atau aplikasi komunikasi. Keterbukaan dalam penggunaan gadget menjadi penting karena kurangnya transparansi dapat memunculkan prasangka dan kecemburuan dalam hubungan rumah tangga. Dalam beberapa kondisi, aktivitas seperti menyembunyikan percakapan, menghapus pesan, atau terlalu intens berkomunikasi dengan pihak lain dapat menimbulkan kecurigaan meskipun belum tentu menunjukkan adanya pelanggaran dalam hubungan perkawinan. Sebaliknya, keterbukaan dan komunikasi yang baik mengenai batasan penggunaan media sosial dapat membantu pasangan membangun rasa aman dan saling percaya. Oleh karena itu, persoalan penggunaan gadget dalam hubungan suami istri tidak hanya berkaitan dengan lamanya waktu penggunaan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana gadget digunakan dan sejauh mana penggunaannya tetap menghormati komitmen serta batas-batas dalam perkawinan.

Dalam perspektif hukum keluarga Islam, komunikasi yang baik merupakan bagian dari upaya mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, penggunaan

[8] Wulan Sari, "Kecanduan Gadget dalam Keluarga," *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, Vol. 3 No. 1 (2021).

[9] Nurjanah & Siti Khalidah, "Parenting Digital Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 3 (2022).

[10] Dwi Anggraeni, "Hubungan Gadget dan Kecerdasan Emosional Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2021).

gadget harus dikendalikan agar tidak mengganggu hubungan suami istri. Dengan demikian, gadget dapat memberikan manfaat jika digunakan secara bijak, tetapi juga dapat berdampak negatif apabila tidak dikontrol, terutama terhadap keharmonisan komunikasi dalam keluarga.[11]

4. Analisis Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget telah menjadi bagian penting dalam kehidupan rumah tangga masyarakat Kelurahan Batunadua Jae. Gadget digunakan untuk komunikasi, pekerjaan, hiburan, dan akses informasi, sehingga memengaruhi pola interaksi keluarga yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung menjadi berbasis digital. Perubahan ini berdampak pada keharmonisan rumah tangga, karena sebagian informan merasakan manfaat seperti kemudahan komunikasi dan peningkatan ekonomi, namun sebagian lainnya mengalami dampak negatif berupa berkurangnya komunikasi tatap muka, menurunnya kebersamaan, serta munculnya kesalahpahaman dan konflik dalam rumah tangga.

Penggunaan gadget yang berlebihan juga menyebabkan ketergantungan sehingga waktu kebersamaan keluarga sering terabaikan. Interaksi suami istri maupun orang tua dan anak menjadi berkurang, bahkan dalam satu rumah masing-masing sibuk dengan perangkatnya sendiri. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kedekatan emosional dan kualitas hubungan keluarga. Selain itu, penggunaan media sosial juga memicu kecemburuan dan perselisihan dalam rumah tangga.[12]

Namun demikian, gadget juga memberikan dampak positif jika digunakan secara bijak, seperti mempermudah komunikasi, mendukung pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas daring. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama, penggunaan gadget pada dasarnya diperbolehkan, tetapi harus dibatasi agar tidak melalaikan kewajiban rumah tangga dan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian penggunaan gadget agar tetap mendukung keharmonisan keluarga.[13]

Dalam perspektif hukum keluarga Islam, perkawinan merupakan ikatan yang kuat (*mitsāqan ghalīẓan*) yang bertujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Gadget sebagai teknologi modern dipandang sebagai alat yang hukumnya bergantung pada cara penggunaannya. Jika digunakan secara bijak, dapat memberikan kemaslahatan, namun

[11] Zulfikar & Aryanti, "Pengelolaan Waktu di Era Gadget," *Jurnal Manajemen Keluarga*, Vol. 8 No. 3 (2021).

[12] Nur Ainiyah, "Media Sosial dan Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 178-180.

[13] Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

jika berlebihan dapat menimbulkan mafsadah dalam rumah tangga. Penggunaan gadget dalam rumah tangga harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan (wasatiyyah), tanggung jawab, serta menjaga hak dan kewajiban antara suami dan istri. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas yang dapat mengganggu komunikasi, mengurangi perhatian, atau merusak keharmonisan keluarga harus dihindari. Dalam hal ini, hukum keluarga Islam menekankan pentingnya pengendalian diri agar teknologi tidak menggeser nilai utama dalam pernikahan, yaitu terciptanya ketenangan dan kasih sayang dalam keluarga.14

Hukum keluarga Islam menekankan prinsip mu'āsyarah bil ma'rūf, yaitu hubungan suami istri yang harus dilandasi komunikasi, kasih sayang, dan saling pengertian. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung dan mengganggu pelaksanaan prinsip tersebut. Suami sebagai qawwam memiliki tanggung jawab memberikan perhatian lahir dan batin, sedangkan istri berkewajiban menjaga kehormatan serta keharmonisan keluarga.15

Selain itu, prinsip ḥifẓ al-'irḍ (menjaga kehormatan) dan ḥifẓ al-nasl (menjaga keturunan) menuntut agar penggunaan gadget tidak membuka peluang terjadinya konflik, kecemburuan, atau perilaku yang merusak rumah tangga. Kompilasi Hukum Islam juga menegaskan kewajiban suami istri untuk saling memperlakukan dengan baik, menjaga komunikasi, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bentuk interaksi melalui media digital harus tetap berada dalam batas-batas etika Islam dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap keutuhan keluarga. Oleh karena itu, suami istri dituntut untuk lebih bijak dalam menggunakan gadget agar tidak melalaikan kewajiban utama dalam rumah tangga, serta tetap menjaga kepercayaan dan keharmonisan yang menjadi dasar terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.16

Dalam kerangka maqāṣid al-syarī'ah, penggunaan gadget harus menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, gadget harus digunakan secara seimbang dan bertanggung jawab agar tidak mengganggu tujuan perkawinan. Dengan demikian, dalam hukum keluarga Islam, gadget dapat menjadi sarana yang bermanfaat apabila digunakan secara bijak, namun dapat merusak keharmonisan rumah tangga apabila tidak dikendalikan.[17]

KESIMPULAN

[14] Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018, hlm. 101.
[15] Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz II, (Kairo: Dār al-Fath, 2012), hlm. 35.
[16] Asjmuni Abdurrahman, *Qaidah-Qaidah Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 87.
[17] Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 22-24.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya terlihat dari kemudahan komunikasi, peningkatan akses informasi, serta dukungan terhadap aktivitas ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatifnya meliputi berkurangnya komunikasi tatap muka, menurunnya kualitas kebersamaan, munculnya konflik, kecemburuan, serta ketergantungan terhadap gadget yang mengganggu interaksi keluarga. Dalam perspektif hukum keluarga Islam, penggunaan gadget diperbolehkan selama tidak melalaikan kewajiban suami istri dan tetap menjaga prinsip mu'āsyarah bil ma'rūf serta tujuan perkawinan yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah. Oleh karena itu, penggunaan gadget harus dilakukan secara bijak dan terkontrol agar dapat memberikan manfaat tanpa merusak keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Asjmuni, 2017. *Qaidah-Qaidah Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang.

Adji, Taufik, 2019. *Komunikasi Keluarga di Era Digital*. Bandung: Refika Aditama.

Ai, Farida, dkk. 2021. "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8.

Anggraeni, Dwi, 2021."Hubungan Gadget dan Kecerdasan Emosional Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2

Ainiyah, Nur. 2021. "Media Sosial dan Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5 No. 2.

Ghazaly, Abd. Rahman, 2019. *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana.

Jiwana, Gilang, 2018. *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Kurniawan, Dedi. 2016. *Internet dan Tantangan Sosial-Kultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Magdalena, Dina. 2020. "Etika Informasi dan Media Digital Menurut Ajaran Islam," *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2 No. 2.

Manan, Abdul, 2019. *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Muthi, Uddin, Ahmad, 2021. "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 3.

Nizar, Ahmad, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

Nurjanah & Siti Khalidah, 2022. "Parenting Digital Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 3.

Rofiq, Ahmad, 2018. *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sari, Wulan, 2021. "Kecanduan Gadget dalam Keluarga," *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, Vol. 3 No. 1.

Sabiq, Sayyid, 2012. *Fiqh al-Sunnah*, Juz II, Kairo: Dār al-Fath.

Zulfikar & Aryanti, 2021. "Pengelolaan Waktu di Era Gadget," *Jurnal Manajemen Keluarga*, Vol. 8 No.3.